

KISAH *MU'MIN ALI FIR'AUN* DALAM AL-QUR'AN
(Studi Komparasi Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm dan Tafsīr Al-
Mishbāh)



UIN

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam**

Oleh:

ANISAH NOVIE MUSYARROFAH

NIM. 15530012

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Dosen : Fitriana Firdausi, S. Th. I., M. Hum
Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Anisah Novie Musyarrofah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anisah Novie Musyarrofah
NIM : 15530012
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **KISAH MUMIN ALI FIR'AUN DALAM AL-QUR'AN**
(Studi Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-Azim dan Tafsir Al-Mishbah)

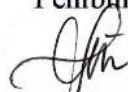
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Pembimbing


Fitriana Firdausi, S. Th. I., M. Hum
NIP. 19840208 201503 2 004



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B.2821/Un.02/DU/PP.05.3/9/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul: KISAH MU' MIN ĀLI FIR' AUN DALAM AL-QUR' AN
(Studi Komparasi Tafsir Al-Qur' an Al-Azīm Dan Tafsir Al-Mishbāh)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anisah Novie Musyarrofah
NIM : 15530012
Telah dimunaqosahkan pada : Selasa, 03 September 2019
Dengan nilai : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.A.g
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 03 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anisah Novie Musyarrofah
NIM : 15530012
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Plumbon Rt 02 Rw 01, Kec. Indramayu, Kab. Indramayu, Jawa Barat
Alamat Yogyakarta : Jl. Wahid Hasyim, Gateng, Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
Telp/HP : 082219331850
Judul : **KISAH MUMIN ALI FIR'AUN** DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim dan Tafsir Al-Mishbah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019



Saya Yang Menyatakan,

Anisah Novie Musyarrofah)

NIM. 15530012

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman"

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"

"Jiwa yang beriman adalah jiwa yang tidak cenderung kepada tindakan-tindakan dzalim, karena pada hakikatnya keimanan memiliki kecenderungan pada kebaikan, keadilan, kedamaian, keselamatan dan penunaian hak¹"

¹ Rifa'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 57

Persembahan

Teruntuk yang Tercinta Kedua Orang Tuaku, Bapak dan Mamah

Serta Kedua Adikku, Abdullah Umar dan Wardah Shobahiah

Guru-guruku dan Almamaterku



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 serta 0543b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	t
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----َ---	Fathah	ditulis	A
----ِ---	Kasrah	ditulis	i
----ُ---	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَافِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabiullah, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman dimana beliau yang menuntun kita semua dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman terang benderang yaitu *Addīnul Islām*.

Skripsi yang penulis selesaikan ini memuat komparasi tafsir antara kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāh* tentang term *Mu'min Ali Fir'aun dalam Al-Qur'an*. Penulis menyadari bahwa tidak sedikit kekurangan dari yang penulis sampaikan dalam skripsi ini, baik dalam penulisan maupun materi yang ditulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran terbaik untuk memperbaiki makalah ini. Selesaiannya tulisan ini tidak terlepas dari semua pihak yang telah membantu, mendoakan, mendukung dan memotivasi penulis. Oleh karenanya, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi nasihat, motivasi, do'a dan support kepada mahasiswa.

4. Prof. Dr. Muhammad, M. Ag. Selaku pembimbing akademik yang selalu memberi masukan, support, inspirasi menulis kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S. Th. I., M. Hum Selaku pembimbing skripsi yang telah sabar dalam membimbing dan selalu memberi inspirasi penulis untuk mengkaji al-Qur'an. Penulis haturkan terimakasih sedalam-dalamnya.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang ikut membantu dalam proses penulis dalam menempuh studi. Demikian juga staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu penulis dalam pencarian literatur.
7. Segenap keluarga yang selalu mendukung, mendoakan penuh, terutama dua malaikat sepanjang hidup penulis yakni Bapak dan mamah tercinta, Kedua adik penulis yang tersayang, Abdullah Umar dan Wardah Shobahiah.
8. Teman-teman seperjuangan dari awal perjalanan studi di Jogja, The Kids Al-Hidayah's Dormitory 2015, Keluarga IAT dengan orang-orang luar biasa di dalamnya.
9. Keluarga besar Al-Hidayah's Dormitory Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang tiada habisnya memberi dan membagi kenyamanan, pengalaman, semangat, motivasi, dan hal-hal luar biasa lainnya. Terimakasih yang sangat dalam.
10. Keluarga Al-Taisir Yogyakarta yang telah menemani penulis kembali dalam proses studi di Yogyakarta.
11. Guru-guru penulis, kerabat, teman-teman dan seluruh pihak yang berkontribusi dalam memberi support, mendoakan, dan lainnya. Syukron Katsiran. Jazākumullāh Ahsanal Jazā. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat dan menginspirasi pembaca.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Penulis

Anisah Novie Musyarrofah

NIM. 15530012

ABSTRAK

Kisah *Mu'min Ali Fir'aun* merupakan salah satu episode kisah Mūsā a.s dalam al-Qur'an. Keberadaannya di antara kisah Mūsā a.s dan *Fir'aun* menjadi salah satu poin menarik. Hal tersebut karena sosok *Mu'min Ali Fir'aun* disebut sebagai salah seorang lingkaran *Fir'aun* yang beriman. Kurangnya perhatian penafsir terhadap kisah *Mu'min Ali Fir'aun* dan satuan dari term *Mu'min, Ali, dan Fir'aun* yang menuai perdebatan tersebut menjadi problem utama dalam penelitian ini. Adapun pemilihan *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāh* dalam penelitian ini, karena keduanya memiliki kurun waktu yang berbeda dan memungkinkan adanya pergeseran makna *Mu'min Ali Fir'aun*. Di samping itu, persamaan metodologi keduanya dalam menafsirkan ayat juga memungkinkan berpengaruh terhadap penafsiran ayat-ayat *Mu'min Ali Fir'aun*. Sedangkan fokus yang diangkat adalah untuk mengetahui dan mengungkap sosok *Mu'min Ali Fir'aun* yang perannya dalam kisah Mūsā a.s belum banyak diketahui dalam kisah-kisah Al-Qur'an, mengetahui penafsiran ayat-ayat *Mu'min Ali Fir'aun* berdasarkan *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāh* serta menunjukkan hikmah kisah *Mu'min Ali Fir'aun* dalam kehidupan masa kini. Adapun metode penelitian ini, penulis menggunakan metode komparatif dari dua kitab tafsir fenomenal yaitu *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāh*. Metode tersebut penulis gunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan keduanya terhadap ayat-ayat kisah tentang *Mu'min Ali Fir'aun* dalam al-Qur'an.

Setelah melalui proses penelitian, penulis melihat bahwa term *Mu'min Ali Fir'aun* merupakan salah seorang lelaki dari keluarga *Fir'aun* berkebangsaan Mesir yang menyembunyikan keimanannya dari pengetahuan *Fir'aun* dan kaumnya. Di samping itu, penafsiran komparasi ayat-ayat kisah *Mu'min Ali Fir'aun* berdasarkan kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāh* diketahui memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang signifikan yakni pada penjelasan tentang nasab *Mu'min Ali Fir'aun*. Adapun persamaan keduanya memiliki penafsiran yang mirip tentang kebangsaan *Mu'min Ali Fir'aun*, pembelajaran umat terdahulu, dan nasib akhir *Fir'aun* dan kaumnya. Berdasarkan komparasi penafsiran ayat-ayat *Mu'min Ali Fir'aun* penulis melihat bahwa terdapat ciri khas dari masing-masing mufassir baik dari segi sumber penafsiran maupun bentuk penafsiran mufassir. Berkaitan dengan hikmah dan implementasi karakter mukmin pada masa kini bahwa kisah *Mu'min Ali Fir'aun* menunjukkan beberapa pendidikan karakter seorang mukmin yang mana hal tersebut akan menjadi kunci utama seorang mukmin dalam menghadapi problematika kehidupan masa kini.

Kata kunci: *Mu'min Ali Fir'aun*, *Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*, *Al-Mishbāh*, komparasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	21

BAB II TINJAUAN MU'MIN ALI FIR'AUN

- A. Diskursus Makna Kata *Mu'min Āli Fir'aun* 23
- B. Deskripsi *Mu'min Āli Fir'aun*..... 43

BAB III MU'MIN ALI FIR'AUN DALAM PERSPEKTIF TAFSIR

AL-QUR'ĀN AL-'ĀZĪM DAN TAFSIR AL-MISBAH

- A. Profil Ibnu Kaşīr, Muhammad Quraish Shihab, dan Tafsirnya..... 50
- B. Penafsiran Ayat-ayat *Mu'min Āli Fir'aun* 55
- C. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ibnu Kaşīr dan Muhammad Quraish Shihab 92
- D. Analisis Perbandingan 102

BAB IV HIKMAH KISAH MU'MIN ALI FIR'AUN DALAM AL- QUR'AN

- A. Karakter-Karakter *Mu'min Āli Fir'aun* 105
- B. Implementasi Karakter *Mu'min Āli Fir'aun* Terhadap Orang-orang Mukmin Saat ini 112

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 122
- B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 125

LAMPIRAN..... 129

CURRICULUM VITAE 130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam al-Qur'an, term *Mu'min Ali Fir'aun* disebutkan satu kali dalam surat al-Mu'min.¹ Tetapi pada beberapa ayat selanjutnya kisah tentang *Mu'min Ali Fir'aun* terkandung di dalamnya. Keberadaan ayat tentang *Mu'min Ali Fir'aun* di tengah-tengah kisah Mūsā a.s dan *Fir'aun* menjadikannya menarik, mengingat kurangnya perhatian penafsir dalam menyorot sosok *Mu'min Ali Fir'aun*. Sehingga keberadaannya di tengah-tengah kisah heroik antara Mūsā a.s dan *Fir'aun* jarang terungkap di permukaan sejarah .

Mu'min Ali Fir'aun disebutkan sebagai lingkaran *Fir'aun* yang menyembunyikan keimanannya. Namun, pemahaman kata *Ali* di dalamnya mengandung banyak pemahaman makna. Kata *Ali* disebut dalam al-Qur'an

¹ Lihat dalam Q.S al-Mu'min : 24 yang berbunyi :

وَقَالَ رَجُلٌ مُؤْمِنٌ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ

"Dan berkata seorang lelaki mukmin dari keluarga *Fir'aun* yang menyembunyikan imannya: "Apakah kamu akan membunuh seseorang karena dia menyatakan: "Tuhan Pemeliharaku adalah Allah," padahal sungguh dia (Nabi Musa as.) telah datang kepada kamu dengan membawa keterangan-keterangan Tuhan Pemelihara kamu? Dan jika dia pendusta, maka atasnyalah (akibat buruk) dustanya; dan jika dia benar, niscaya akan kamu sebagian bencana yang diancamkannya kepada kamu. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta".

sebanyak 26 kali, 14 di antaranya dirangkai dengan kata *Fir'aun*.² Adapun Pemaknaan kata *Ālu* pada surat Mu'min ayat 24 diterjemahkan dengan keluarga. Namun, dalam beberapa konteks ayat penggunaan kata *Ālu* yang dirangkai dengan kata *Fir'aun* bisa berarti pengikut atau rezim *Fir'aun*.³

Berdasarkan sedikit pemaparan di atas, pada penelitian ini akan membahas tentang kisah *Mu'min Āli Fir'aun*. Sebuah kisah tentang lingkaran *Fir'aun* yang menariknya merupakan sosok yang beriman kepada selain *Fir'aun*. Sosok yang merasahasiakan keimanannya untuk menyelamatkan dirinya atas kekejaman *Fir'aun*.⁴ Mengingat sosok *Fir'aun* merupakan seorang penguasa Mesir masa Mūsā a.s yang sewenang-wenang, diktator, menindas, menganiaya dan memaksa rakyatnya untuk tunduk kepadanya sampai pada menganggap dirinya sebagai Tuhan.⁵ Sayangnya, secara spesifik kisah ini belum terungkap di permukaan sejarah

² Muḥammad 'Abdul Baqy, *Mu'jam Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān* (Beirūt: Dār al-Ma'rifah), hlm. 13

³ Ali Nurdin, *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 95

⁴ Shalah al Khalidy, *Kisah-kisah al Qur'an : Pembelajaran Umat Terdahulu*, terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 72

⁵ Lihat al Qaṣās [28] : 4-7. Ayatnya berbunyi :
 إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضِعُّ مِنْهُم طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يُدَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikannya penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan

umat Islam. Oleh karena itu, menurut peneliti kisah ini menarik untuk dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang kisah lingkaran *Fir'aun* yang beriman dengan judul *Mu'min Ali Fir'aun dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim dan Tafsir Al-Mishbah)*.

Penulis tertarik mengangkat tema tersebut dalam penelitian ini karena, pertama sepanjang perjalanan risalah Nabi Mūsa a.s dan *Fir'aun* tokoh *Mu'min Ali Fir'aun* yang disebutkan dalam al-Qur'an jarang diungkap. Disatu sisi tokoh tersebut dipahami sebagai keluarga ataupun pengikut *Fir'aun* seorang raja yang memiliki kekuasaan mutlak dan ditakuti oleh siapa saja. Namun di sisi yang lain, tokoh tersebut meyakini ajaran Mūsā a.s, sehingga timbul keinginan dalam dirinya untuk melindungi Mūsā a.s dengan berusaha mengalihkan rencana *Fir'aun* terhadap Mūsā a.s.⁶ Bahkan ia mempertahankan keimananya di tengah-tengah lingkarannya yang *dzolim*.

Kedua, adanya term "*Mu'min*" yang disandingkan dengan kata *Ali* dan *Fir'aun* menurut penulis menjadi nilai menarik dalam tema penelitian penulis. Di satu sisi, *Fir'aun* yang dikenal sebagai sosok angkuh, sombong, dan penguasa yang sewenang-wenang⁷ pada masanya sekaligus merupakan orang yang terang-terangan menentang ke-risalahan agama Mūsā a.s. Namun dengan karakter *Fir'aun* yang seperti itu ternyata tidak menutup kemungkinan adanya lingkaran di sekitarnya yang justru beriman kepada selain *Fir'aun*. Di sisi lain, pemahaman term

⁶ Lihat dalam Q.S. Al-Mu'min : 28-29

⁷ Syekh M.A. Jadul Maula, *Great Stories of The Qur'an*, terj. Abdurrohman Assegaf (Jakarta: Zaman, 2015), hlm. 225

Mu'min juga menuai banyak perdebatan, baik itu dari sisi karakter, ciri-ciri, maupun sikap.

Ketiga, masih meliputi perdebatan terkait term yang terdapat pada judul peneliti yakni pada term "*Ālu*" yang memiliki banyak penafsiran, terlebih term tersebut disandingkan dengan kata *Fir'aun* yang berarti bisa pengikut atau bahkan keluarga maupun kerabat. Adanya perbedaan penafsiran terhadap term *Ālu* di antara term *Mu'min* dan *Fir'aun* perlu kiranya dikaji secara mendalam posisi *Ālu Fir'aun* menurut prespektif tafsir.

Adapun dalam penelitian ini penulis membandingkan dua penafsiran dari tokoh Ibnu Kaṣīr dengan kitabnya *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* dan Muhammad Quraish Shihab dengan *Tafsīr Al-Mishbāh*. Mengingat kedua mufassir tersebut merupakan mufassir yang berbeda generasi memungkinkan adanya perbedaan metode penafsiran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti baik perbedaan maupun persamaan penafsiran Ibnu Kaṣīr dan Muhamad Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya.

Alasan penulis membandingkan kedua kitab tafsir tersebut, *pertama* ditinjau dari segi periodisasi. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* merupakan salah satu kitab tafsir yang muncul pada abad pertengahan⁸, yaitu sekitar abad ke-8/14 M. Sedangkan kitab *Tafsīr Al-Mishbāh* merupakan kitab tafsir yang muncul pada era kontemporer. Di samping adanya rentang waktu yang berbeda antar keduanya,

⁸ Dilihat dari masa hidup pengarangnya, Ibnu Kaṣīr disebut sebagai salah satu mufassir yang muncul pada abad pertengahan yang ahli dalam bidang kisah atau *atsar*. Lihat dalam Abdul Mustaqim, *Sejarah Dinamika Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 142

perkembangan situasi sosial budaya, politik, ekonomi dan ilmu pengetahuan juga berpengaruh dalam penafsiran. Hal ini memungkinkan adanya pergeseran makna terhadap penafsiran *Mu'min Ali Fir'aun* dalam al-Qur'an.

Kedua, ditinjau dari segi ciri khas, corak, dan metodologi kedua kitab tafsir. Muhammad Rasyid Rida menjelaskan bahwa kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* merupakan kitab tafsir termasyhur yang menitik-beratkan perhatiannya terhadap periwayatan mufassir *salaf*. Di dalamnya juga menguraikan makna dan hukum-hukum yang terkandung pada ayat, serta menjauhi pembicaraan yang melebar dan tidak diperlukan dalam memahami al-Qur'an.⁹ Subḥi As-Sāliḥ juga memandang bahwa kitab terbaik kedua setelah tafsir *Jāmi'ul Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* karya Ibnu Jarīr At Tābarī ini, memiliki keistimewaan yaitu adanya kehati-hatian pengarang dalam hal sanad, kesederhanan dalam menguraikannya, dan menunjukkan pemikiran yang jelas.¹⁰

Keistimewaan-keistimewaan yang terkandung dalam *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* ini mengantarkannya kepada salah satu tafsir *bil ma'sūr* termasyur. Sedangkan dari segi corak yang mewarnai pada era pertengahan di antaranya *tafsir lughawi*, *tafsir fiqhi*, *tafsir i'tiqadi*, *tafsir sufi*, *tafsir ilmy* dan *tafsir falsafi*.¹¹ Di antara corak penafsiran yang telah disebutkan, menurut hemat penulis *Tafsīr Al*

⁹ Manna' Khalil al Qattān, *Studi Ilmu-ilmu Al Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hlm. 528

¹⁰ Subḥi As-Sāliḥ, *Mabāḥis fī Ulūm al Qur'ān*, (Beirut: Dar al Ilm li Al-Malayin, 1997), hlm. 291

¹¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 113

Qur'ān Al-'Azīm memiliki multi corak diantaranya yaitu *fiqhy* dan *lughowy*, karena pada beberapa penafsiran ayat beliau cenderung mengaplikasikannya sesuai dengan kandungan setiap ayatnya. Setiap kali menjumpai ayat-ayat hukum khususnya pada ayat yang menuai perdebatan dikalangan *fuqoha*, Ibnu Kašīr memberi penjelasan fiqih yang relatif luas.¹² Begitupun ketika beliau menjumpai ayat yang dirasa perlu penjelasan dalam kajian bahasa, beliau akan menjelaskan dimulai dari arti kosa kata serta lafadz lain yang terkadang dijelaskan secara terinci dengan memperlihatkan penggunaan istilah tersebut pada ayat-ayat lainnya.¹³

Berdasarkan hal tersebut, perhatian Ibnu Kašīr dalam penafsiran khususnya terkait dalam penelitian penulis, corak kitab Ibnu Kašīr berorientasi kepada *tafsir lughowi* dibandingkan jenis corak penafsiran lainnya. Disamping itu, dalam tafsirnya Ibnu Kašīr juga memasukkan analisa bahasa dalam beberapa penggalan ayat yang pemahaman maknanya masih samar. Hal ini tidak dipungkiri juga bahwa corak yang digunakan oleh Ibnu Kašīr mengarah pada corak linguistik. Meskipun penjelasannya tidak sedetil sebagaimana kitab tafsir dengan corak linguistik lainnya.

Adapun dari segi metode *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* dikategorikan ke dalam metode *tahlili*, yaitu cara kerja penafsiran ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam al-Qur'an dan menjelaskan aspek-aspek yang meliputinya

¹² Muḥammad Ḥusain Az-Žahabī, *Tafsīr wa al-Mufasirūn* (Qohiroh: Dar al Hadith, 2012), hlm. 212-214

¹³ Nur Faiz Maswan, *Kajian Diskriptif Ibnu Katsir* (Jakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 64

seperti makna, kosa kata, gramatika, hukum, *asbabun nuzul* dan lain-lain.¹⁴ Adapun metode tersebut beliau aplikasikan dengan menggunakan pendekatan *bil ma'sūr* yaitu diawali dengan menyebutkan ayat lalu menafsirkannya dengan uraian yang jelas dan mudah, kemudian mengambil ayat lain sebagai *syahid* dan membandingkan ayat satu dengan ayat yang lain. Di samping itu, beliau juga mengemukakan riwayat yang *marfu'* sanadnya serta menyebutkan pendapat mufassir atau ulama sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut menjadikan para mufassir menyebutnya sebagai *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm*.¹⁵

Sedangkan *Tafsīr al-Mishbāh* yang merupakan salah satu karya monumental Muhammad Quraish Shihab ini merupakan salah satu kontribusi besar beliau dalam bidang tafsir di Indonesia. Dalam penafsirannya, Muhammad Quraish Shihab memberi warna baru dalam karya besarnya, yakni penekanannya terhadap munasabah dan keserasian al-Qur'an.¹⁶ Hal ini terlihat sebagaimana yang tertera dalam sub judul dalam kitab tafsirnya yaitu "*Pesan, Kesan, dan Keserasian ayat al-Qur'an*". Adapun dari segi metode, *Tafsīr al-Mishbāh* menggunakan metode *tahlili*, yaitu dengan menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai segi, sesuai

¹⁴ RADEN, *Al-Qur'an Kita : Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah* (Kediri, Lirboyo Press, 2011), hlm. 227

¹⁵ Muḥammad 'Alī Al-Ṣābūnī, *Al-Tibyān Fī al-Ulūm al-Qur'ān* (Pakistan: Maktabah al Bushra, 2011), hlm. 133

¹⁶ Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amstal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.25

dengan pandangan, kecenderungan, dan keinginan mufassirnya yang disusun secara runtut sesuai perurutan ayat dalam mushaf.¹⁷

Sedangkan corak penafsirannya, *Tafsīr al-Mishbāh* berorientasi pada tafsir corak *adabi ijtima'i*.¹⁸ Di mana dalam penafsiran, kitab ini menyesuaikan dengan keberadaan seseorang pada lingkungan budaya, kondisi sosial yang bertujuan untuk menangkap pesan-pesan dalam al-Qur'an.¹⁹ Berdasarkan hal tersebut, ada perbedaan dan persamaan baik dari segi ciri khas, metode maupun corak memungkinkan menghasilkan warna yang berbeda dalam penafsiran tentang *Mu'min Āli Fir'aun* dalam *al-Qur'an*.

Ketiga, ditinjau dari pengarang kitab tafsir. Ibnu Kaṣīr dan Muhammad Quraish Shihab merupakan dua ulama tafsir yang berpengaruh sepanjang sejarah tafsir. Meskipun keduanya merupakan ulama yang berbeda generasi, namun tidak dapat dipungkiri keduanya memiliki kemiripan dalam meniti perjalanan hidupnya. Salah satunya adalah kontribusi beliau dalam bidang keilmuan. Spirit keduanya dalam menulis dan menghasilkan banyak karya menjadi bahan rujukan dalam

¹⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 378

¹⁸ Mahfudz Masduki, *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amstal Al-Qur'an*, hlm. 37

¹⁹ Muhamad Iqbal, "Metode Penafsiran al Qur'an Muhamad Quraish Shihab", *Jurnal Tsaqofah*, hlm. 23

kajian keagamaan terutama pada studi al Qur'an. Oleh karenanya tidak heran jika keduanya disebut sebagai ulama produktif.²⁰

Di samping itu, ketekunan dan kecerdasan keduanya sebagai pakar tafsir mampu menawarkan karya yang berbeda dari ulama-ulama sebelumnya. Jika Ibnu Kaṣīr mampu mengantarkan *Tafsīr Al-Qur'ān al-Azīm* sebagai tafsir *bil ma'sūr* dengan metodologinya yang khas. Muhammad Quraish Shihab berusaha merekonstruksi penafsiran klasik sehingga karyanya mampu dikonsumsi baik oleh siapapun. Berdasarkan hal tersebut, baik Ibnu Kaṣīr maupun Muhammad Quraish Shihab keduanya memiliki misi yang sama yakni berusaha menghasilkan karya yang mampu menjawab problema zaman sehingga terjaga ke-relevanannya sampai saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud *Mu'min Āli Fir'aun*?
2. Apa perbedaan dan persamaan penafsiran *Mu'min Āli Fir'aun* menurut *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāḥ*?
3. Apa hikmah dari kisah *Mu'min Āli Fir'aun*?

²⁰ Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 187

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengungkap sosok *Mu'min Ali Fir'aun* dalam al-Qur'an yang saat ini perannya dalam kisah Mūsā a.s dan Fir'aun belum diketahui banyak pada kisah-kisah dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui dan memahami penafsiran *Mu'min Ali Fir'aun* berdasarkan *Tafsīr Al-Qur'an al-'Azīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāh*.
3. Untuk menunjukkan hikmah kisah *Mu'min Ali Fir'aun* dalam al-Qur'an.

Selain tujuan, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan di antaranya adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terhadap kisah tentang *Mu'min Ali Fir'aun* dalam al-Qur'an.
2. Penelitian dengan komparasi dua tafsir ini juga merupakan penelitian-penelitian lanjutan yang diharapkan mampu dilanjutkan kajiannya oleh para pengkaji studi al-Qur'an setelahnya.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menarik dan menjadikan media pembelajaran atau muhasabah diri dalam kehidupan saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan secara utuh tentang *Mu'min Ali Fir'aun* masih sangat jarang ditemukan, hanya saja kajian seputar satuan term *Mu'min*, *Ali*, dan *Fir'aun* mulai banyak di jumpai. Tidak hanya itu karya maupun penelitian terkait Ibnu Kaṣīr,

Muhamad Quraish dan kitab-kitabnya banyak bermunculan dikalangan studi Qur'an. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menguraikan beberapa literatur yang berkaitan pembahasan *Mu'min Ali Fir'aun*. Sumber literatur yang disebutkan, penulis kategorikan berdasarkan judul pembahasan yang terbagi menjadi 2 yaitu, 1) *Mu'min Ali Fir'aun* 2) Ibnu Kaṣīr dan Muhammad Quraish Shihab.

Pertama, literatur terkait *Mu'min Ali Fir'aun* diantaranya yaitu *Asmā'ul Qur'ān al Karīm*, kitab ini merupakan salah satu karya Muḥammad Rojab al-Sāmarāi. Kitab ini memuat nama-nama pilihan dalam al-Qur'an yang diklasifikasikan ke dalam lima tema, yaitu nama-nama tempat, nama-nama sifat, nama-nama tokoh, nama-nama tumbuhan dan buah-buahan, dan yang terakhir adalah nama-nama hewan dalam al Qur'an. Pembahasan *Mu'min Ali Fir'aun* disebutkan dalam tema nama-nama tokoh. Sedangkan karakter *Mu'min Ali Fir'aun* tidak diuraikan secara spesifik karena menuai *ikhtilaf*. Oleh karena itu, *Mu'min Ali Fir'aun* banyak diuraikan hanya pada sisi inventaris terkait tema dan beberapa cuplikan kisah yang diambil dari ayat-ayat inventarisir tidak menyorot pada karakter sosok *Mu'min Ali Fir'aun*.²¹

Adapun literatur kedua terkait pembahasan adalah buku *Kisah-kisah al-Qur'an Pembelajaran Umat Terdahulu* oleh Shalah al Khalidy. Buku ini memuat kisah-kisah yang terekam dalam al-Qur'an baik itu kisah seputar Nabi, tokoh atau

²¹ Muḥammad Rojab al-Sāmarāi, *Asmā'ul Qur'ān al Karīm*, (Beirut: Dar al Basyair al Islamiyyah, 2005), hlm. 39-40

kaum, maupun pembelajaran dari orang-orang sholih pada zamannya. *Mu'min Ali Fir'aun* disebutkan dalam bab "*Lelaki Beriman Keluarga Firaun*". Dalam bukunya dimulai dengan pemaparan tokoh sesuai dengan pemaparan yang ada dalam al-Qur'an. kemudian dijelaskan kisah tersebut kedalam beberapa episode sesuai dengan perjalanan tokoh dalam al-Qur'an. Adapun *Mu'min Ali Fir'aun* disebutkan sebagai mu'min bangsawan di keluarga Fir'aun yang sosoknya masih menjadi misteri dalam kisah Musa a.s dan Fir'aun .²²

Buku *Misteri Fir'aun Musuh Para Nabi : Menyingkap Tabir Peradaban Paling Berpengaruh Sepanjang Zaman* merupakan literatur ketiga yang ditulis oleh Afareez Abd Razak al-Hafidz. Sebagaimana judulnya, dalam buku ini mengungkap tentang peradaban Fir'aun-fir'aun Mesir Kuno hingga kisah tentang Fir'aun masa Nabi Yūsuf dan Nabi Mūsā a.s. Afareez Abd Razak al-Hafidz berusaha mengungkap Fir'aun dalam bukunya diawali dengan menguraikan tentang peradaban Mesir Kuno. Dalam penjelasannya dia tidak hanya memaparkan sumber-sumber berdasarkan sejarah namun beliau juga melibatkan pernyataan yang terkandung dalam Bibel dan al-Qur'an sebagai perbandingan. Adapun pembahasan tentang *Mu'min Ali Fir'aun* hanya disebutkan secara ringkas, bahwa ia merupakan seorang lelaki dari kalangan keluarga Fir'aun yang menyembunyikan keimanannya.²³

²² Shalah Abdul Fattah al Khalidy, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Pelajaran umat-umat Terdahulu* terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 101

²³ Afareez Abd Razak al-Hafidz, *Misteri Fir'aun Musuh Para Nabi: Menyingkap Tabir Peradaban Paling Berpengaruh Sepanjang Zaman* terj. Herlina Kamba (Jakarta: Zaytuna, 2012), hlm. 248-249

Literatur keempat yaitu *Sejarah Fir'aun dalam Al-Qur'an* oleh M. Yahya Harun. Buku ini berusaha mengungkap perjalanan kisah Fir'aun masa Mūsā a.s. Namun, dalam penguraiannya beliau tidak secara rinci menjelaskan episode-episode kisah Fir'an dan Mūsā a.s. Kisah Fir'aun yang diungkap dijelaskan secara singkat dengan mengutip ayat-ayat yang berkaitan. Berkenaan dengan kisah Fir'aun, M. Yahya Harun mendeskripsikan sosok Fir'aun sebagai seorang tokoh yang sombong dan mempunyai pengikut yang sangat banyak.²⁴

Kisah-kisah Pembebasan dalam Al-Qur'an menjadi literatur kelima. Buku yang ditulis oleh Eko Pasetyo ini memuat kisah-kisah para nabi salah satunya adalah kisah Nabi Mūsā a.s. Di sana Eko Prasetyo telah berusaha menguraikan kisah Mūsā a.s masa kecil hingga sampai pada kenabiannya. Pembahasan tentang Fir'aun juga diuraikan secara rinci. Sebagaimana literatur kisah-kisah pada umumnya, dia mengutip ayat-ayat al-Qur'an setiap kali menjelaskan perjalanan kisahnya. Di samping itu, dia juga mengantarkan sistem kerajaan Fir'aun kepada sistem pemerintahan negara-negara saat ini. Oleh karenanya, nilai-nilai pembebasan berusaha beliau selipkan dalam beberapa kisah para Nabi.

Insan Teladan Sepanjang Zaman karya Harun Yahya. Buku ini memuat tema besar para Nabi, namun didalamnya Harun Yahya juga menguraikan beberapa tokoh-tokoh teladan yang terlibat dalam kisah para Nabi. Salah satu tokoh teladan yang beliau ungkap dalam kisah Nabi Mūsā a.s pada buku ini adalah *Mu'min Ali*

²⁴ M. Yahya Harun, *Sejarah Fir'aun dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1985), hlm. 3

Fir'aun yang di uraikan dalam buku dengan judul *Orang Beriman dan Istana*. Dalam penguraiannya tidak dijelaskan secara rinci, hanya cuplikan kisah singkat dan sedikit. Harun Yahya memperkenalkan sosok orang beriman tersebut sebagai pengikut *Fir'aun* yang mendukung *Mūsā* a.s.²⁵

Literatur ketujuh pada buku *Qur'anic Society* karya Ali Nurdin. Buku ini merupakan salah satu buku yang menguak khazanah al-Qur'an tentang konsep masyarakat ideal. Di dalamnya Ali Nurdin mengkaji beberapa term al-Qur'an yang merujuk ke wilayah masyarakat yang salah satu term-nya merujuk pembahasan tentang keluarga dalam al-Qur'an. Beliau memaparkan sedikit tentang penggunaan term *Alu* dalam al-Qur'an, Ali Nurdin menyebutkan bahwa penggunaan kata *Alu* hanya ditunjukkan kepada manusia, bukan pada tempat, sifat dan lainnya. Kata *Alu* dapat dimaknai pengikut apabila di sandingkan dengan seorang raja. Namun penggunaan kata *Alu* dapat berbeda apabila di sanding dengan para Nabi maupun hamba sholeh yaitu kerabat dan keluarga.²⁶

Selanjutnya buku *Studi al-Qur'an Metodologi dan Konsep* sebagai literatur kedelapan dalam penelitian ini. Dalam buku ini memuat beberapa makalah dengan tema-tema kontemporer dalam al-Qur'an. Pembahasan terkait dengan penelitian ini terdapat pada tema "*Fir'aun dalam al-Qur'an*". Dalam buku ini Mahrita memaparkan perjalanan sejarah *Fir'aun* dalam al-Qur'an dengan menyertakan beberapa pendapat

²⁵ Harun Yahya, *Insan Teladan Sepanjang Zaman*, terj. Esti Ayu Budihabsari (Bandung: Sygma Publishing, 2008), hlm. 59

²⁶ Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, hlm. 94-95

pakar atau ilmuwan baik yang mengkaji studi al-Qur'an maupun arkeolog.²⁷ Menurut Fir'aun adalah seorang penguasa dzolim yang memperbudak rakyatnya, memaksa rakyat menyembah dirinya, penguasa yang siap menggilas para penentang, sekaligus sebagai penyihir yang siap menakut-nakuti manusia yang akan melawannya.²⁸

Setelah sebelumnya dipaparkan literatur terkait term judul, selanjutnya peneliti paparkan beberapa literatur yang berkaitan dengan Ibnu Kaṣīr dan Quraish Shihab. Sebagaimana keduanya peneliti gunakan sebagai kajian studi komparasi dalam penelitian ini. berikut ini beberapa literatur terkait dengan dua mufassir yaitu Ibnu Kaṣīr dan Muhammad Quraish Shihab:

Pertama, Studi Kitab Tafsir : Menyuarakan Teks yang Bisu sebuah buku karangan Muhammad Yusuf, MA. Dkk. Dalam buku ini dipaparkan kajian tentang Ibnu Kaṣīr dan tafsirnya yaitu *Tafsīr Al Qur'an al Azīm* seputar profil tafsir dan penilainya karyanya. Dalam buku ini disebutkan bahwa Ibnu Kaṣīr merupakan seorang pakar terkemuka dalam berbagai bidang, di antaranya dalam ilmu tafsir, ilmu hadis, sejarah dan fiqh. Adapun tafsirnya, dikenal dengan tafsir dengan corak tafsir *bil ma'tsur* yang cenderung menggunakan pendekatan normatif-historis yang berbasis pada hadis atau riwayat.²⁹

²⁷ Rodiah (dkk)., *Studi Al Qur'an: Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eISAQ Press, 2010), hlm. 45

²⁸ Rodiah (dkk)., *Studi Al Qur'an: Metode dan Konsep*, hlm. 80

²⁹ Dadi Nurhaedi, "Tafsir al Qur'an al Adzim" dalam Muhammad Yusuf dkk (ed), *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*, hlm. 138

Kedua, dalam penelitian studi komparasi antara Ibnu Kaṣīr dan Quraish Shihab yang terkait dengan peneliti ini adalah skripsi dengan judul *Kisah Ashab al Qaryah dalam Q.S. Yasin [36] : 13-29 (Studi Komparasi Penafsiran Ibnu Kaṣīr dan Quraish Shihab)*. Dalam skripsi yang ditulis oleh Laila Kurniasari memuat tentang perdebatan penafsiran terhadap term *Ashab al-Qaryah*. Berdasarkan penelitiannya terhadap term *Ashab al-Qaryah* ditinjau dari penafsiran antara Ibnu Kaṣīr dan Quraish Shihab, *Ashab al-Qaryah* bukanlah penduduk Antiokhia, para utusan tersebut juga merupakan utusan Allah dan merupakan lelaki biasa bukan sebagai utusan Isa.³⁰

Ketiga, *Kisah Para Nabi* salah satu karya Ibnu Kaṣīr yang memuat di dalamnya kisah-kisah para Nabi yang bersumber pada al-Qur'an, hadis shohih, atsar tentang sejarah kehidupan para Nabi yang bersumber langsung dari Nabi Muhammad SAW.³¹ Adapun pembahasan terkait dengan penelitian ini terdapat pada kisah Nabi Mūsā a.s. Di sana *Mu'min Ali Fir'aun* cenderung sebagai kerabat Fir'aun yang menyembunyikan keimanannya.

Keempat, *Nalar Fiqih Muhammad Qurais Shihab* oleh Dr. Ahmad Rajafi, MHI. Dalam buku ini, beliau mengupas hal-hal terkait Muhammad Quraish Shihab dimulai dari sekilas biografi beliau, karya-karyanya, sampai pada analisis terhadap pemikiran fiqih Muhammad Qurais Shihab. Pada pembahasan biografi penulis

³⁰ Lina Kurniasari, *Kisah Ashab al Qaryah dalam Q.S. Yasin [36] : 13-29 (Studi Komparasi Penafsiran Ibnu Kaṣīr dan Quraish Shihab)*, hlm. 103

³¹ Abu Al Fidā Isma'īl bin Kaṣīr, *Kisah Para Nabi*, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustakan Azam, 2008), hlm. 12

menunjukkan secara sekilas hal-hal terkait profil Tafsīr Al-Mishbāh bahwa tafsir dengan konteks keindonesiaan ini merupakan jenis tafsir dengan corak sastra, bermetode *maudlu'i* (tematik), dan jenis tafsir *bil ma'tsur*.³²

Kelima, Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an oleh Manna al-Qattan. Buku ini merupakan salah satu rujukan tentang *Ulumul Qur'an*. didalamnya tidak hanya mencakup tentang cabang-cabang *Ulumul Qur'an*, tetapi juga memuat beberapa kitab-kitab tafsir terkenal, salah satunya adalah kitab *Tafsir al-Qur'an al Adzim*. Dalam buku ini, *Tafsir al-Qur'an al Adzim* merupakan kitab tafsir paling terkenal diantara kitab tafsir *bil ma'tsur* yang pernah ditulis setelah kitab Ibn Jarīr.³³

Dari beberapa literatur terkait *Mu'min Ali Fir'aun* dalam al-Qur'an dengan studi komparasi *Tafsīr Al Qur'an al Azīm* dan *Tafsir al-Misbah* pembahasan tentang *Mu'min Ali Fir'aun* secara spesifik dan rinci belum ada. Tulisan-tulisan yang ada sebelumnya hanya seputar pemahaman term, inventarisir ayat, dan cuplikan kisah. Oleh karenanya, penulis berusaha melengkapi kisah *Mu'min Ali Fir'aun* secara spesifik melalui perbandingan dua kitab tafsir yang diakhiri dengan beberapa hikmah penting.

E. Kerangka Teori

Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan *Mu'min Ali Fir'aun* bagaimana tinjauan *Mu'min Ali Fir'aun* melalui komparasi dua kitab tafsir yaitu *Tafsīr Al-Qur'an Al-Azīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāh*, apa saja persamaan dan

³² Ahmad Rajafi, *Nalar Fiqih Muhammad Quraish Shihab*, hlm. 50-53

³³ Manna' Khalil al-Qattān, *Studi Ilmu-ilmu Al Qur'an*, hlm. 505

perbedaan penafsiran keduanya terhadap ayat-ayat *Mu'min Ali Fir'aun* dalam al-Qur'an, penulis menggunakan metode riset komparatif yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim.

Dalam buku *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa metodologi riset komparatif menekankan pada aspek-aspek perbandingan.³⁴ Adapun dalam metodologinya, riset komparatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema

Langkah awal riset komparasi dilakukan dengan menentukan tema. Adapun tema yang penulis angkat dalam penelitian tentang *Mu'min Ali Fir'aun* yaitu "*Kisah tentang Keimanan Keluarga Fir'aun*". Tema tersebut menjadi pembahasan pokok pada penelitian ini.

2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan

Setelah menentukan tema penelitian, langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang akan diperbandingkan. Pada langkah ini penulis membandingkan penafsiran ayat-ayat tentang *Mu'min Ali Fir'aun* dengan dua mufassir, yaitu Ibnu Kaşir dan Muhammad Quraish Shihab.

Sepanjang penelusuran penulis, ayat-ayat tentang *Mu'min Ali Fir'aun* terkandung dalam salah satu episode kisah Mūsā a.s dalam al-Qur'an yaitu dalam surat Mu'min. Namun tidak menutup kemungkinan adanya ayat-ayat

³⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Pres, 2014), hlm.137

lain yang masih berkaitan dengan *Mu'min Āli Fir'aun* dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis berusaha menelusuri ayat-ayat tentang *Mu'min Āli Fir'aun* dalam kisah Mūsā a.s dan Fir'aun.

3. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep

Setelah melakukan perbandingan ayat antar mufassir, penulis berusaha menemukan faktor-faktor dan keterkaitan penafsiran keduanya terhadap ayat-ayat tentang *Mu'min Āli Fir'aun*. Adanya proses perbandingan sebelumnya memungkinkan adanya persamaan maupun perbedaan keduanya. Persamaan dan perbedaan yang ditemukan antar mufassir ini yang nantinya menemukan keterpengaruh dan keterkaitan penafsiran keduanya dalam menafsirkan ayat-ayat *Mu'min Āli Fir'aun*.

4. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, madzhab atau kawasan yang dikaji

Pada langkah ini, penulis berusaha menunjukkan ciri khas antara Ibnu Kaṣīr dan Muhammad Quraish Shihab melalui penafsiran-penafsiran keduanya terhadap ayat-ayat tentang *Mu'min Āli Fir'aun*. Langkah ini juga bisa penulis tempuh dengan melihat *sosio cultural* atau background mufassir yang mempengaruhi penafsiran beliau. Sehingga dari ciri khas yang ditemukan diharapkan mampu memberi warna *unik* dalam penafsiran ayat-ayat *Mu'min Āli Fir'aun*.

5. Melakukan analisis yang mendalam dan kritis disertai argumentasi data

Setelah beberapa langkah dan data terkumpul pada langkah ini penulis berusaha menganalisis penelitian tentang *Mu'min Āli Fir'aun* dalam al-

Qur'an secara kritis. Penulis juga berusaha melibatkan di dalamnya dengan data-data, sehingga analisis yang dikemukakan kritis dan argumentatif.

6. Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem riset

Setelah semua data dan argumentasi terkait penelitian *Mu'min Ali Fir'aun* terkumpul. Langkah ini menjadi proses akhir dalam riset komparatif tentang *Mu'min Ali Fir'aun*. Langkah ini penulis lakukan dengan cara menguraikan kesimpulan-kesimpulan atas problem riset penulis tentang *Mu'min Ali Fir'aun* dalam al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Adapun metode yang dilakukan penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan menggunakan data berupa kata-kata bukan dengan angka-angka. Oleh karena itu, data-data yang penulis gunakan berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yakni *Mu'min Ali Fir'aun* dan karya-karya lain yang berkaitan dengan Ibnu Kaṣīr dan Quraish Shihab.

2. Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 2

dalam penelitian ini yaitu *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* karya Ibnu Kaṣīr dan *Tafsīr al-Mishbāḥ* karya Muhammad Quraish Shihab

Adapun sumber data sekunder yang dipakai antara lain berupa karya-karya seputar Ibnu Kaṣīr dan Quraish Shihab, buku, internet dan lainnya.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis-komparatif. Metode ini dilakukan dengan mencoba mendeskripsikan penafsiran *Mu'min Ali Fir'aun* dalam kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* dan *Tafsīr Al-Mishbāḥ*, kemudian dianalisis secara kritis, lalu mencari sisi persamaan dan perbedaan berdasarkan penafsiran yang terdapat dalam kedua kitab tafsir tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian secara umum terkait pembahasan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu penelitian yang sistematis dan logis. Oleh karena itu, perlu kiranya penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang pendahuluan yang mana dimuat diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan *Mu'min Ali Fir'aun* dengan memaparkan pendapat-pendapat ulama yang berdasarkan dengan pemahaman term

baik pada satuan term *Mu'min*, *Ali*, dan *Fir'aun* maupun pemahaman dalam kesatuan term itu sendiri.

Bab ketiga, dalam bab ini pembahasan diawali dengan memaparkan seputar profil singkat tentang Ibnu Kaṣīr dengan Tafsirnya *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*, Quraish Shihab dan Tafsīr Al-Mishbāh, kemudian tinjauan ayat-ayat *Mu'min Ali Fir'aun* dalam *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* dan Tafsīr Al-Mishbāh, serta perbandingan penafsiran antar keduanya meliputi persamaan dan perbedaan penafsirannya terhadap ayat-ayat tentang *Mu'min Ali Fir'aun*.

Bab keempat, membahas tentang hikmah melalui karakter *Mu'min Ali Fir'aun* dengan harapan peneliti mampu menjadi pembelajar, *self reminder*, dan lainnya dalam menjawab kegelisahan hidup saat ini.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian penulis sekaligus sebagai penutup yang memuat kesimpulan atas pembahasan *Mu'min Ali Fir'aun*. Disamping kesimpulan, pada bab ini juga memuat saran-saran dari peneliti yang diharapkan mampu memotivasi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, ditinjau secara umum diskursus tentang term *Mukmin, Ālu, dan Fir'aun*, masing-masing ketiganya memuat makna : 1) *Mu'min* dimaknai sebagai gelar atau sebutan secara individual atau perorangan kepada seorang yang berkeyakinan terhadap Allah melalui pembenaran hati dan disertai perbuatan-perbuatan yang konkrit, 2) *Ālu* menghasilkan pemaknaan yang beragam yakni keluarga, rezim, pengikut dan kaum. Semua rangkaianannya cenderung dinisbatkan kepada seorang pemimpin. 3) *Fir'aun* cenderung mengarah sebagai gelar kehormatan bagi raja-raja Mesir. Adapun secara khusus satuan term *Mu'min Āli Fir'aun* merupakan seorang lelaki keluarga *Fir'aun* yang secara nasab ia merupakan sepupu *Fir'aun* yang berpengaruh dan mengimani ajaran Mūsā secara sembunyi-sembunyi.

Kedua, pada penafsiran ayat-ayat tentang *Mu'min Āli Fir'aun* terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara Ibnu Kaṣīr dan Muhammad Quraish Shihab. Perbedaan yang signifikan dari penafsiran Ibnu Kaṣīr dan Muhammad Quraish Shihab yakni pada penjelasan tentang status nasab lelaki beriman keluarga *Fir'aun*. Ibnu Kaṣīr menjelaskan bahwa status nasab *Mu'min Āli Fir'aun* sebagai

anak dari paman Fir'aūn. Sedangkan Quraish tidak menyebutkan tentang status nasab tersebut, beliau hanya menjelaskan bahwa lelaki mukmin ini merupakan seorang berbangsa Mesir yang memiliki hubungan dekat dengan Fir'aun.

Adapun dari segi persamaan penafsiran Ibnu Kaṣīr dan Muhammad Quraish Shihab yaitu 1) Deskripsi dari sosok *Mu'min Āli Fir'aun*. Keduanya memberi penjelasan yang sama bahwa sosok *Mu'min Āli Fir'aun* merupakan seorang lelaki berbangsa Qibti. 2) Pembelajaran umat-umat terdahulu sebagai seruan *Mu'min Āli Fir'aun*. Keduanya menjelaskan bahwa peringatan *Mu'min Āli Fir'aun* terhadap Fir'aun dan kaumnya tidak lain sebagai *reminder* balasan golongan orang-orang yang mendustai keberadaan Nabi. 3) Nasib Fir'aun dan kaumnya. Keduanya menjelaskan bahwa nasib Fir'aun dan kaumnya ke dalam dua bagian yakni nasib dunia pada peristiwa *eksodus* dan nasib akhirat di alam barzakh dan neraka. Berdasarkan perbandingan ayat-ayat tentang *Mu'min Āli Fir'aun* terdapat ciri khas pada kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm* dan Tafsir Al-Mishbāh yakni pada aspek sumber penafsiran, bentuk penafsiran, metodologi maupun substansi penafsiran.

Ketiga, Hikmah dan implementasi karakter *Mu'min Āli Fir'aun* terhadap kehidupan orang-orang mukmin masa kini. Kisah ini memberi ruh keimanan kepada pembaca melalui penanaman akhlak mulia seorang mukmin diantaranya yakni aktualisasi sifat amanah, perkara-perkara sia-sia yang dihindari dan perbuatan konkrit dari sifat-sifat tawakkal kepada Allah. Adapun implementasinya masa kini adalah adanya kebolehan menyembunyikan keimanan ketika seseorang berada dalam keadaan terpaksa. Melihat kisah tentang Mu'min Āli Fir'aun dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa karakter-karakter yang melekat

pada diri orang-orang mukmin merupakan kunci utama seseorang dalam menghadapi tantangan zaman. Sebagaimana gelar yang melekat pada namanya, melalui kisah ini, diharapkan bahwa setiap mukmin mengaktualisasikan sifat-sifat berimannya ke dalam kehidupan sehari-sehari.

B. Saran

1. Kisah *Mu'min Ali Fir'aun* merupakan salah satu dari sekian tokoh-tokoh yang terlibat dalam kisah Mūsā a.s. Untuk penelitian lanjutan masih banyak tokoh-tokoh dalam kisah Mūsā a.s lainnya yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Bahkan tidak hanya dalam ruang lingkup Mūsā a.s, kisah-kisah dalam al-Qur'an lainnya juga perlu dan menarik bagi para pengkaji al-Qur'an khususnya yang tertarik dalam penelitian kisah.
2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif antara kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm* dan *Tafsir Al-Mishbāh*. Metode ini bukan menjadi satu-satunya cara untuk mengkaji ayat-ayat kisah. Masih banyak metodologi yang lainnya yang bisa digunakan untuk mengkaji al-Qur'an khususnya pada penelitian kisah. Oleh karena itu, perlu kiranya menggunakan metode-metode tersebut dalam mengkaji ayat-ayat al-Qur'an sebagaimana yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Baqy, Muhammad. *Mu'jam Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ma'rifah
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir al-Ṭabari dan Tafsir Ibnu Kaṣīr*. Bandung: Pustaka Setia. 1999
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011
- Bucaille, Maurice. *Fir'aun dalam Bibel dan Al-Qur'an: Menafsirkan Kisah Historis Fir'aun dalam Kitab Suci Berdasarkan Temuan Arkeologi*. Bandung: Mizan Pustaka. 2007
- Chirzin, Muhammad. *Al Quran dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa. 2003
- Ad-Dimasyqy, Abī Al-Fidā' Isma'īl bin Amr bin Kaṣīr Al-Quraisy. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Aẓīm*. Dār aṭ-Ṭoybah Li Nasyr wa at-Tawzi'. 2007
- Fachruddin H. S. *Ensiklopedia Al-Qur'ani*. Jakarta: Rineka Citra. 1992
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Kaukaba. 2013
- Hafidz, Afareez Abd Razak. *Misteri Fir'aun Musuh Para Nabi: Mengungkap Tabir Peradaban Paling Berpengaruh Sepanjang Zaman*. Jakarta: Zaytuna. 2012
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu al Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2006
- Harun, M. Yahya. *Sejarah Fir'aun dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bina Usaha. 1985
- Hijazi, Muhammad Mahmud. *Fenomena Keajaiban Al Qur'an : Kesatuan Tema dalam Al Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2010
- Ismail bin Kasir, Abu Al Fida. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Pustakan Azam. 2008

- Al-Khalafi, Abdul Azhim bin Badawi. *40 Karakteristik Mereka Yang Dicintai Allah*. Jakarta: Darul Haq. 2012
- Al-Khalidy, Shalah. *Kisah-kisah al Qur'an : Pembelajaran Umat Terdahulu*. terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani. 1999
- Kurniasari, Lina. *Kisah Ashab al Qaryah dalam Q.S. Yasin [36] : 13-29 (Studi Komparasi Penafsiran Ibnu Kašīr dan Quraish Shihab)*. 2017
- Masduki, Mahfudz. *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian tentang Amstai Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Maswan, Nur Faiz. *Kajian Deskriptif Ibnu Katsir*. Jakarta: Menara Kudus. 2002
- Maula, Syekh M.A. Jadul. *Great Stories of The Qur'an*. terj. Abdurrohman Assegaf. Jakarta: Zaman. 2015
- Muḥammad bin Ibrāhīm, Abī Ishaq Ahmad. *Qiṣāṣul Anbiyā' Al-Musammā 'Arāis al Majālis*. Dār al-Fikr
- Muhamad Iqbal. "Metode Penafsiran al Qur'an Muhammad Quraish Shihab". *Jurnal Tsaqofah*
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: AMZAH. 2015
- Nurdin, Ali. *Al Qur'an Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al Qur'an*. Erlangga. 2006
- Nurhaedi, Dadi. "Tafsir al Qur'an al Adzim" dalam Muhammad Yusuf dkk (ed), *Studi Kitab Tafsir: Menyuarakan Teks yang Bisu*.
- Prasetyo, Eko. *Kisah-kisah Pembebasan dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Resist Book. 2012
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi-studi Al Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa. 1992

- Al-Qurṭubī. *Tafsīr Al-Qurṭubī*, terj. Muhyiddin Mas Rida, dkk.,. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009
- Quṭb, Sayyid. *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān : Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk.,. Jakarta: Gema Insani Press. 2004
- RADEN, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press. 2011
- Rajafi, Ahmad. *Nalar Fiqih Muhammad Quraish Shihab*. Yogyakarta: Istana Publishing. 2015
- Ar-Rifa'i, Muhammad Nasib. *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Kaṣīr*, terj. Syihabuddin. Jakarta: Gema Insani. 2012
- Rodiah dkk, *Studi Al Qur'an: Metode dan Konsep*. Yogyakarta: elSAQ Press. 2010
- Aṣ-Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī, *Al-Tibyān Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Pakistan: Maktabah al-Buṣra. 2011
- Aṣ-Ṣālih, Subhi. *Mabāhith Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al 'Ilm Li Al-Malāyīn. 1997
- As-Samara'iy, Muhammad Rojab. *Asmāul Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dar al Basyair al Islamiyyah. 2005
- Ash-Shabuni, Syekh Muhamad Ali. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. terj. Muhamad Qodirun Nur. Jakarta: Pustaka Amani. 2001
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2000
- _____. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2013
- _____. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013

- _____ *Tafsir al Misbah*. Tangerang: Lentera Hati. 2016
- _____ *Yang Hilang dari Kita: AKHLAK*. Tangerang: Lentera Hati. 2016
- _____ *Islam Yang Saya Anut*. Tangerang: Lentera Hati. 2018
- Suardi, Dedy. *Fir'aun Kontemporer*. Remaja Rosdakarya. 1997
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: ALFABETA. 2017
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: Gema Insani. 2008
- Asy-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Al Qur'an*. terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1985
- Aṭ-Ṭabarī. *Tarikh aṭ-Ṭabarī : Min Tarīkh wa al-Muluk*
- Aṭ-Ṭabarasī, Abū Alī al-Fadhil bin Al-Hassan. *Majma' Al-Bayāni Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Beirut: Dār Ihyā' al Talās Al 'Araby
- Usmani, Ahmad Rofi'. *Ensiklopedia Tokoh Muslim: Potret Perjalanan Hidup Muslim Terkemuka dari Zaman Klasik hingga Kontemporer*. Bandung: Mizan Pustaka. 2015
- Aż-Žahabī, Muḥammad Ḥusain. *Tafsīr wa Al-Mufasssīrūn*. Qohiroh : Dār Al-Hadīš. 2012